

BAB III

PROFIL TOKOH DAN KITAB TAFSIR

A. Biografi M. Quraish Shihab

1. Latar Belakang Pendidikan

Nama lengkapnya adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ayahnya adalah Prof. KH. Abdurrahman Shihab keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir dan terpandang sebagai salah seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan.⁵⁰ Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujung Pandang. Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil "nyantri" di *Pondok Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihiyyah*. Pada 1958 setelah selesai menempuh pendidikan menengah, ia berangkat ke Kairo, Mesir dan diterima di kelas II Tsanawiyyah al-Azhar. Pada 1967, beliau meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas al-Azhar. Selanjutnya ia meneruskan studinya di fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk

⁵⁰Mumammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 6.

spesialisasi bidang Tafsir Al Qur'an dengan tesis berjudul *al-I 'jaz al-Tashri'iy li al-Quran al-Karim* (Kemukjizatan Al Qur'an al-Karim dari Segi Hukum).⁵¹

2. Karir M. Quraish Shihab dalam Dunia Dakwah dan Akademik

Pada tahun 1973, ayahnya yang ketika itu menjabat sebagai Rektor menyuruh anaknya agar segera pulang ke tanah air tepatnya ke kota Ujung Panjang, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin dengan cara menjadi staf pengajar. Kemudian dimulai dari sinilah ia dipercaya untuk menjabat Wakil Rektor Bidang Akademis dan Kemahasiswaan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Selain itu, ia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Bahkan di sela-sela kesibukannya, ia masih sempat merampungkan beberapa tugas penelitian di antaranya ialah Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia tahun 1975 dan masalah Wakaf Sulawesi Selatan di tahun 1978.⁵² Setelah ia kembali dari pengembaraan intelektual di Kairo pada tahun 1983, Quraish ditugaskan sebagai dosen pada Fakultas Ushuluddin dan Program Pascasarjana IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Di sana ia aktif mengajar bidang tafsir dan Ilmu-ilmu Al Qur'an (ulūm al-Qurān) sampai pada tahun 1998. Masyarakat Jakarta menyambut hangat dan baik kehadiran Quraish Shihab

⁵¹Muhammad Quraish Shihab, *Mul'izat Al-Quran Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2001), 2.

⁵²Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta: Jembatan Merah, 1988), 111.

untuk membawa angin segar perubahan. Hal ini ditandai dengan adanya beragam aktifitas beliau yang ada di tengah-tengah masyarakat kala itu. Sehingga beliau pernah diberikan beberapa jabatan penting dan strategis lainnya di antaranya ialah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat sejak tahun 1984, anggota Lajnah Pentashih Mushaf Al qur'an Departemen Agama sejak tahun 1989, dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional di tahun 1989.⁵³

Dalam organisasi-organisasi profesi, ia duduk sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan ketika Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) berdiri, Quraish dipercaya menduduki jabatan sebagai asisiten ketua umum. Di sela-sela kesibukannya sebagai staf pengajar di IAIN Syarif Hidayatullah dan jabatan-jabatan di luar kampus itu, ia juga terlibat dalam berbagai kegiatan diskusi dan seminar, di dalam maupun di luar negeri. Kemudian sejak 1995, Quraish mendapat kepercayaan untuk menduduki jabatan Rektor di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jabatan ini jelas merupakan posisi strategis untuk merealisasikan gagasan-gagasannya. Adapun pada jabatan struktural pemerintahan, Quraish pernah dipercaya untuk menduduki jabatan sebagai Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII. Tetapi kabinet itu hanya bertahan dua bulan dan jatuh pada tanggal 21 Mei 1998. Pada tahun 1999 Kabinet Presiden 'Abdurrahman Wahid ia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Mesir. Dari latar belakang keluarga dan

⁵³Jamal Ma'mur Asmani, *Mereguk Kearifan Para Kiai* (Jakarta: P T Elex Media Komputindo, 2018), 149.

pendidikan seperti ini, nampak bahwa hal inilah yang menjadikannya seorang yang mempunyai kompetensi yang cukup menonjol dan mendalam di bidang tafsir di Indonesia. Tapi jabatan penting ini tidak lama bertahan, hanya dua bulan saja, karena pemerintahan Soeharto kala itu dituntut agar segera lengser seiring terjadinya pergolakan politik resistensi yang kuat terhadap dirinya, sehingga pada bulan Mei 1998, gerakan reformasi yang dipimpin oleh tokoh politik seperti Mohammad Amien Rais, dengan para mahasiswa berhasil menjatuhkan rezim kekuasaan Soeharto yang sudah lama berkuasa selama 32 tahun. Hal inilah yang menyebabkan kabinet yang baru dibentuk oleh Presiden harus dibubarkan. Termasuk posisi Menteri Agama yang baru dijabat oleh Quraish Shihab. Setelah lengsernya Soeharto pada tahun 1998, tampuk kepemimpinan Presiden Negara RI digantikan oleh B.J Habibie, yang merupakan wakil mantan Presiden Soeharto. Pada masa pemerintahannya itu, Quraish Shihab mendapat kepercayaan sebagai Duta Besar RI untuk Negara Republik Arab Mesir, sekaligus merangkap untuk Negara Somalia dan Republik Jibouti yang berkedudukan di Kairo. Pada saat menjadi duta besar inilah Quraish Shihab banyak meluangkan waktunya untuk menulis karya monumentalnya seperti satu set Tafsir Al-Misbah, beserta 30 juz yang terdiri dari 15 jilid. Hasil karyanya ini merupakan karya lengkap yang pernah ditulis oleh putra Indonesia setelah lebih dari 30 tahun vakum dari dunia kepenulisan. Munculnya karangan Tafsir Al-Misbah semakin menguatkan posisi Quraish Shihab sebagai mufasir (ahli tafsir) paling terkemuka di Indonesia bahkan untuk Asia Tenggara. Setelah menyelesaikan tugasnya sebagai Duta Besar, Quraish Shihab kembali ke tanah air serta aktif kembali dalam berbagai

kegiatan dan organisasi. Pada saat itulah ia mendirikan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ) yaitu Lembaga Pendidikan yang bergerak di bidang tafsir, di mana Al-Qur'an sebagai pedomannya. Selain itu, ia juga mendirikan Penerbit Lentera Hati untuk melancarkan penerbitan karyakaryanya di tahap berikutnya. Nama Penerbitnya itu diambil dari salah satu judul buku beliau. Di sela-sela kesibukannya itu, Quraish Shihab juga terlibat dalam berbagai kegiatan ilmiah di dalam maupun luar negeri. Peran dan kiprah beliau di dalam dunia pendidikan dan dakwah mengantarkan dirinya untuk selalu aktif dalam dunia sosial kemasyarakatan seperti menjadi penceramah yang handal dan memberikan berbagai macam pengajian, termasuk di beberapa media televisi. Bahkan kegiatan ceramah dan pengajiannya dilakukan di sejumlah masjid bergensi di Jakarta seperti Masjid at-Tin, Masjid al-Istiqlal dan di lingkungan pejabat pemerintahan bahkan sampai di undang oleh sejumlah stasiun televisi swasta atau media elektronik seperti RCTI, Metro TV dan lain lain.⁵⁴

3. Karya-Karya M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab sudah mulai aktif menyajikan sejumlah makalah pada berbagai diskusi dan seminar sejak tahun 1970-an, dan keaktifannya itu semakin tinggi frekwensinya sepulangnya ia dari menyelesaikan studi doktornya di Universitas al-Azhar, Mesir, tahun 1982. Namun demikian, baru awal tahun 1990- an

⁵⁴Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 365.

tulisan-tulisannya dipublikasikan dalam bentuk buku untuk menjadi bacaan khalayak umum. Diantara karya-karya Quraish Shihab adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Mukjizat Al Qur'an di Tinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan pemberitaan Ghaib (Bandung: Mizan, 1996).
- b. Tafsir al-Amanah (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992).
- c. Membumikan Al Qur'an (Bandung: Mizan, 1995).
- d. Studi Kritis al-Manar (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
- e. Wawasan Al Qur'an; Tafsir Maudhi Atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996).
- f. Haji Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1998).
- g. Fatwa-fatwa Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999).
- h. Tafsir Al Qur'an al-Karim; Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
- i. Lentera Hati; Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1998).
- j. Logika Agama; Batas-batas Akal dan Kedudukan Wahyu dalam Al Qur'an.
- k. Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
- l. Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah.
- m. Islam Madzhab Indonesia.
- n. Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1997).

⁵⁵Atik Wartini, Tafsir Feminis M.Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir al-Misbah (*Jurnal Palastren* , Vol. 6, No. 2, Desember 2013), 478.

- o. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1997).
- p. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984).
- q. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987).
- r. Mahkota Tuntuna Ilahi; Tafsir Surat al Fatihah (Jakarta: Untagma, 1988).
- s. Hidangan Ilahi; Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
- t. Menyingkap Tabir Ilahi; Tafsir asma al-Husna (Bandung: Lentera Hati, 1998).
- u. Tafsir Ayat-ayat Pendek (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
- v. Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2003).
- w. Secercah Cahaya Ilahi (Bandung: Mizan, 2002).
- x. Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 2001) yang berisi uraian tentang kematian.
- y. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2009).
- z. M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2010).

Hampir semua tema penting dalam Islam dibahas oleh Quraish Shihab dengan karya-karyanya tersebut, baik tentang Al Qur'an, hadits, tauhid, fiqh, tashawuf, maupun tema-tema populer Islam, seperti kisah-kisah yang berisi kearifan. Semua karya-karya beliau ditujukan kepada semua masyarakat yang menjadi sasaran bagaimana nilai-nilai dan ajaran Al Qur'an dipahami, dihayati, dan dipraktikkan secara kongret. Di samping karyanya yang berupa buku, Quraish Shihab juga menulis

sejumlah artikel yang dipublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah dan makalah-makalah yang dipresentasikan di forum-forum ilmiah, baik seminar, workshop, maupun forum pengajian.⁵⁶

B. Identitas Kitab Tafsir Al-Misbah

1. Latar Belakang Penulisan

Pada bagian kata penutup dalam kitab Tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa pada mulainya Quraish Shihab hanya bermaksud menulis kitab secara sederhana dan kiranya tidak lebih dari tiga volume saja, tetapi kenikmatan rohani penulis yang terasa ketika bersama Al-Qur'an mengantar penulis untuk mengkaji, membaca, dan membaca hingga sampai pada akhirnya ternyata karyanya mencapai 15 volume.⁵⁷ Adapun latar belakang yang menjadikan alasan penulis untuk bertekad menghadirkan sebuah karya yang dapat memberikan banyak manfaat pada masyarakat yaitu dirasakannya pada melemahnya kajian Al-Qur'an pada masyarakat sehingga menjadikan Al-Qur'an tidak lagi dirasakan sebagai pedoman hidup dan sumber rujukan dalam mengambil suatu keputusan, hal ini salah satu alasan dalam penulisan tafsir Al-Misbah. Kitab ini juga membantu kalangan kaum pelajar dan mereka yang berkecimpung dalam studi Islam, yang masih sering timbul dugaan keracuan sistematika penyusunan ayat-ayat dan surah-surah Al-Qur'an. Apalagi jika mereka membandingkannya dengan karya-karya ilmiah, banyak yang tidak mengetahui

⁵⁶Saifuddin dan Wardani, *TAFSIR NUSANTARA: Analisis Isu-isu Gender dalam Al-Misbah karya M. Quraish Shihab Dan Tarjumân Al-Mustafîd karya 'Abd Al-Ra' uf Singkel* (Yogyakarta: LKiS, 2017), 50-54.

⁵⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, 760.

bahwa sistematika penyusunan ayat-ayat dan surah-surah yang sangat unik mengandung unsur pendidikan yang amat menyentuh serta keinginannya untuk memperjelas makna-makna yang dikandung oleh sesuatu ayat, dan menunjukkan betapa serasi hubungan antara kata dan kalimat-kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam Al-Qur'an. Selain itu, karena menurutnya sekarang ini masyarakat lebih tertarik pada lantunan bacaan Al-Qur'an saja tidak pada memahami isi kandungannya, seakan-akan Al-Qur'an diturunkan hanya untuk dibaca. Adapun beberapa tujuan lain dari penulisan al-Misbah tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab diantaranya:⁵⁸

Pertama, memudahkan umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara menjelaskan secara rinci pesan-pesan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia.⁵⁹

Kedua, terdapat kekeliruan pada umat Islam dalam memahami makna fungsi Al-Qur'an, seperti dalam mengulang-ulangnya baca Al-Qur'an tetapi tidak memahami kandungan yang terdapat dalam bacaannya. Karena itu perlunya menyediakan bacaan baru yang memberi penjelasan tentang pesan-pesan Al-Qur'an yang dapat dibaca oleh mereka.⁶⁰

⁵⁸Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia* (Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022), 143.

⁵⁹Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, 143.

⁶⁰Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, 143.

Ketiga, selain dari pada kurangnya pemahaman terhadap makna pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, kekeliruan dalam hal ini juga didapati pada masyarakat terpelajar yang tidak mengetahui bahwa sistematik penulisan Al-Qur'an mempunyai aspek pendidikan yang sangat menyentuh.⁶¹

Keempat, adanya dukungan atau dorongan umat Islam Indonesia sehingga dapat menggugah hati Quraish Shihab untuk menulis karya tafsir Al-Misbah. Salah satu motivasi yang mampu mendukung M. Quraish Shihab untuk menghadirkan sebuah karya tafsir yang mampu memberikan pesan-pesan Al-Qur'an dengan baik adalah adanya tuntunan secara normatif untuk memikirkan atau memahami kitab suci Al-Qur'an, dan karena banyaknya kendala dari segi bahasa pada sajian kitab tafsir sebelumnya yang dirasa masih kurang memahami dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶²

Dari beberapa uraian yang disampaikan tersebut, dengan jelas terdokumentasikan apa yang menjadi faktor atau motivasi serta tujuan utama penulisan Tafsir al-Misbah. Sebagaimana yang kami sebutkan di atas, bahwa pada dasarnya setiap karya tidak akan lepas dari keinginan dan harapan penulisnya, yaitu membantu memberikan penjelasan atas ayat-ayat Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an

⁶¹Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, 144.

⁶²Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, 144.

dapat dipahami makna dan kandungannya oleh masyarakat luas, untuk kemudian dilaksanakan dan diamalkan.⁶³

2. Sistematika Pembahasan

Sebelum mulai menafsirkan surah, M. Quraish Shihab terlebih dahulu memberi pengantar. Isinya antara lain, nama surah dan nama lain surah tersebut, jumlah ayat (terkadang disertai penjelasan tentang perbedaan penghitungan dan sebabnya), tempat turun surah (makiyyah dan madaniyyah) disertai pengecualian ayat-ayat yang tidak termasuk kategori, alasan penamaan surah, nomor surah berdasarkan urutan mushaf dan urutan turun, tema pokok, keterkaitan atau *munasabah* antara surah sebelum dan sesudahnya dan sebab turunnya ayat.⁶⁴ Setelah menyajikan pengantar, M. Quraish Shihab mulai menafsirkan dengan menganalisis secara kronologis dan memaparkan berbagai aspek yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan bacaan mushaf. Hal ini dilakukannya untuk membuktikan bahwa ayat-ayat dan surah-surah dalam Al-Qur'an mempunyai keserasian yang sempurna dan merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan. M. Quraish Shihab adalah salah satu mufassir yang sangat memberikan perhatian besar kepada *munasabatul ayat*. Hal ini dapat dilihat dalam seluruh penafsirannya yang selalu berusaha mengaitkan kata demi kata dalam surah, kaitan kandungan ayat dengan *fashilat* yakni penutup ayat, kaitan hubungan ayat

⁶³Ahmad Deni Rustandi, *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia*, 144.

⁶⁴Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 238.

dengan ayat berikutnya, kaitan uraian awal satu surah dengan penutupnya, kaitan penutup surah dengan uraian awal surah sesudahnya dan juga kaitan tema surah dengan nama surah.⁶⁵ Sistematika yang digunakan dalam penulisan tafsirnya adalah sebagai berikut:⁶⁶

- a. Dimulai dengan penjelasan surat secara umum
- b. Pengelompokkan ayat sesuai tema-tema tertentu yang disesuaikan dengan tema besar keterkaitan ayat-ayat tersebut, lalu diikuti uraian ayat, terjemah dan tafsir ayat
- c. Munasabah antara ayat/tema ayat-ayat sebelumnya dengan ayat yang akan ditafsirkan.
- d. Menguraikan kosakata yang dianggap perlu dalam penafsiran makna ayat
- e. Penyisipan kata penjelas sebagai penjelasan makna atau sisipan tersebut merupakan bagian dari kata atau kalimat yang digunakan Al-Qur'an
- f. Ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw. yang dijadikan penguat atau bagian dari tafsirnya hanya ditulis terjemahannya saja
- g. Menjelaskan ayat dengan penafsiran M. Quraish Shihab dan juga menyuguhkan penafsiran mufassir-mufassir lainnya, sebagian besar

⁶⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. I, xxii-xxiii.

⁶⁶Anshori, *Penafsiran Ayat-Ayat Jender Menurut Muhammad Quraish Shihab* (Jakarta: Visindo Media Pustaka, 2008), Cet. I, 31

diungkapkan untuk tujuan memperkuat atau mengkopromikan penafsiran-penafsiran tersebut

- h. Menutup penafsiran satu ayat dengan memaparkan munasabah ayat yang sedang ditafsirkan dan ayat sesudahnya.⁶⁷

Tafsir al-Mishbah terdiri dari 15 volume yang dimana setiap volumenya tidak menentu pada jumlah juz yang tercantum, melainkan hanya sesuai dengan urutan surat Mushaf Usmani. Berikut susunan kitab tafsir Al Misbah:⁶⁸

- a. Volume 1 : Al-Fatihah s/d Al-Baqarah, Halaman : 624 + xxviii halaman
- b. Volume 2 : Ali-'Imran s/d An-Nisa, Halaman : 659 + vi halaman
- c. Volume 3 : Al-Ma'idah, Halaman : 257 + v halaman
- d. Volume 4 : Al-An'am, Halaman : 367 + v halaman
- e. Volume 5 : Al-A'raf s/d At-Taubah, Halaman : 765 + vi halaman
- f. Volume 6 : Yunus s/d Ar-Ra'd, Halaman : 613 + vi halaman
- g. Volume 7 : Ibrahim s/d Al-Isra', Halaman : 585 + vi halaman
- h. Volume 8 : Al-Kahf s/d Al-Anbiya', Halaman : 524 + vi halaman
- i. Volume 9 : Al-Hajj s/d Al-Furqan, Halaman : 554 + vi halaman
- j. Volume 10 : Asy-Syu'ara s/d Al-'Ankabut, Halaman : 547 + vi halaman
- k. Volume 11 : Ar-Rum s/d Yasin, Halaman : 582 + vi halaman
- l. Volume 12 : Ash-Shaffat s/d Az-Zukhruf, Halaman : 601 + vi halaman

⁶⁷Anshori, *Penafsiran Ayat-Ayat Jender Menurut Muhammad Quraish Shihab*, 31.

⁶⁸Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018),

- m. Volume 13 : Ad-Dukhan s/d Al-Waqi'ah, Halaman : 586 + vii halaman
 - n. Volume 14 : Al-Hadid s/d Al-Mursalat, Halaman : 695 + vii halaman
 - o. Volume 15 : Juz 'Amma, Halaman : 646 + viii halaman
3. Metode dan Corak Penafsiran

Metode Penafsiran Dalam menulis tafsir, metode tulisan Quraish Shihab lebih bernuansa kepada tafsir tahlili. Ia menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang lebih menonjolkan petunjuk Al-Qur'an bagi kehidupan manusia serta menghubungkan pengertian ayat-ayat Al-Qur'an dengan hukum-hukum alam yang terjadi dalam masyarakat. Uraian yang ia paparkan sangat memperhatikan kosa kata atau ungkapan Al-Qur'an dengan menyajikan pandangan-pandangan para pakar.⁶⁹

Sesuai dengan keahlian Quraish Shihab, pengetahuan tentang corak pemikirannya dapat ditelusuri dari pendekatan yang digunakannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Persoalan-persoalan yang dibahas dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari ayat-ayat Al-Qur'an, bahwa berbagai persoalan muncul adalah dari sebab bagaimana seseorang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yang kemudian akan menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda. Penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an itu tidak terlepas dari corak penafsiran yang dipakai seseorang dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

⁶⁹Tafsir al-Quran al-Karim (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 6.

Sedangkan dari segi corak, Tafsir al-Misbah ini lebih cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (*Adabiy Ijtimā'iy.*), yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash Al-Qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an tersebut dengan bahasa yang indah dan menarik, kemudian seorang mufasir berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan social dan sistem budaya yang ada.⁷⁰

⁷⁰Fajrul Munawwir, Pendekatan Kajian Tafsir, dalam M. Alfatih Suryadilaga (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras 2005), 138.